

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MP-ASI DINI DI PUSKESMAS KENTEN PALEMBANG TAHUN 2020

Dessi Irmala Sari & Meri Anjani

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl. Jenderal Bambang Utuyo No. 179

Email: dessiirmalasari@gmail.com

Abstrak : MP-ASI adalah makanan yang diberikan dan dikenalkan kepada bayi usia diatas 6 bulan setelah menjalani ASI Eksklusif. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Palembang tahun 2020. Jenis penelitian ini Kuantitatif bersifat analitik menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasinya semua ibu-ibu yang datang ke ruang KIA di Puskesmas Kenten Palembang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Distribusi frekuensi Responden yang tidak memberikan MP-ASI dini 27 responden, memberikan MP-ASI dini 17 responden. Distribusi frekuensi Responden yang berpendidikan tinggi 33 responden, berpendidikan rendah 11 Responden. Distribusi frekuensi Responden berpengetahuan baik 15 responden, berpengetahuan kurang baik 29 responden. Distribusi frekuensi Responden yang bekerja dan mendapatkan gaji 11 responden, yang tidak bekerja 33 responden. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019 $P\ value=0,001$. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Tahun 2020 $P\ value = 0,005$. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020 $P\ value=0,003$. Disarankan kepada puskesmas agar lebih sering memberikan penyuluhan tentang MP-ASI. Hal ini mendukung kemajuan program yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan
Daftar Pustaka : 27 (2005-2019)

Abstract : Companion Food-Mother's Milk is food given and presented to infant over six months of age after having Exclusive Mother's Milk. The aims of this research to find out the factors that affect giving of early Companion Food-Mother's Milk at Local Government Clinic of Kenten Palembang Year 2020. Type of this research is quantitative analytic by using *cross sectional* design. The populations are all mothers who come to KIA room at Local Government Clinic of Kenten Palembang. Sample retrieval using *accidentalsampling* technique. Frequency distribution of respondents who do not give early Companion Food-Mother's Milk are 27 respondents, meanwhile gives early Companion Food-Mother's Milk are 17 respondents. Frequency distribution of respondents who have high education are 33 respondents, poorly educated are 11 respondents. Frequency distribution of well-informed respondents are 15 respondents, unwell-informed respondents are 29 respondents. Frequency distribution of working and paying respondents are 11 respondents, that don't work are 33 respondents. There is a significant correlation between education and giving early Companion Food-Mother's Milk at Local Government Clinic of Kenten Palembang year 2019 $\rho\ value = 0,001$. There is a significant correlation between knowledge and giving early Companion Food-Mother's Milk at Local Government Clinic of Kenten Palembang year 2020 $\rho\ value = 0,005$. There is a significant correlation between occupation and giving early Companion Food-Mother's Milk at Local Government Clinic of Kenten Palembang year 2020 $\rho\ value = 0,003$. Suggested to Medical Center to give more often counseling about Companion Food-Mother's Milk. This case supports the progress of the program that related to children and mothers' health.

Key Words : Education, Knowledge, occupation
References : 27 (2005 – 2019)

1. PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. MP-ASI sebaiknya diberikan pada bayi usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI (Mufida, dkk, 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya < dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini di berbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI Eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (WHO, 2015)

Dampak negatif dari pemberian makanan pendamping ASI dini berdasarkan riset yang dilakukan oleh pusat penelitian dan pengembangan gizi dan makanan selama 21 bulan diketahui, bayi yang diberikan makanan tambahan pada usia < 6 bulan lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas

ketimbang bayi yang diberikan ASI saja. Semakin bertambahnya umur bayi, frekuensi terserang diare, batuk-pilek, dan panas semakin meningkat (Aries (2007) dalam jurnal Eka 2014).

Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di tingkat nasional telah memenuhi target akan tetapi tetap terjadi penurunan yang signifikan dari 54,3% pada tahun 2013 turun menjadi 52,3% tahun 2014 sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif atau telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini mengalami peningkatan sebesar 47,7% (Kemenkes RI,2015).

Berdasarkan pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada seluruh bayi dibawah (0-6 bulan) hanya 30,2%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang terhimpun menurut laporan ASIE di dinkes provinsi Sumatra Selatan tahun 2015 mengalami penurunan 2,44% menjadi 61% di bandingkan tahun 2014 sebesar 63,44% namun demikian telah mencapai target RPJMN 2015 sebesar 39%. Secara provinsi, terdapat 8 (47%) kab/kota yang cakupan ASI Eksklusifnya diatas rata-rata yaitu provinsi kab/kota Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, OKU Selatan, Empat Lawang,

Palembang, Pagar Alam, dan prabumulih (Dinkes Sumsel 2015).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang tahun 2015 sebesar 72,91%. Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%, sedangkan bayi yang mendapat MP-ASI secara dini sebanyak 25,82% (Dinkes Kota Palembang, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kenten Palembang, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2016 sebesar 68,6 %, pada tahun 2017 sebesar 78,5 % bayi yang di beri ASI Eksklusif sedangkan pada tahun 2018 sebesar 68,4 % , pada tahun 2019 sampai bulan September sebesar 76,2 % (Rekam Medik PKM Kenten 2019)

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, adanya promosi yang intensif susu formula, pemantauan sulit dilakukan, pencatatan dan pelaporan yang kurang tepat, masih kurangnya tenaga konselor ASI di lapangan, RS, Klinik Bersalin belum sayang bayi, dan masih banyak RS yang belum melakukan rawat gabung antara ibu dan bayinya, serta masih rendahnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Dinkes Sumsel, 2015).

Belum optimalnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini. Menurut Baharudin (2014), tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya di susu botol daripada disusui ibunya, bahkan sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah di beri pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI lebih lanjut menurut Notoatmodjo (2010).

Faktor lain yang berhubungan dalam pemberian MP-ASI yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang tinggi terhadap pemberian MP-ASI menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan bayi seperti terjadinya obstipasi dan diare. Hal ini jelas jika keluarga memberikan peran atau dukungan yang baik akan mendorong ibu untuk tidak memberikan MP-ASI kepada bayi mereka saat usia 0-6 bulan, untuk itu informasi tentang MP-ASI bukan diberikan kepada ibu-ibu saja tetapi suami dan keluarga, sehingga mereka juga memperoleh pengetahuan tentang MP-ASI dan membantu untuk mencegah atau mendukung ibu untuk tidak memberikan MP-ASI secara dini. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan MP-ASI setelah usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada bayi (Rahman, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di

Puskesmas tentang “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020”.

2. METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah Survey Analitik yaitu penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variable independen (pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan) dan variabel dependen (pemberian MP-ASI Dini) pada bayi umur <6 bulan, dikumpulkan dalam waktu bersamaan) . Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (A. Aziz Alimul Hidayat,2014;50).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Menurut (Hidayat, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang datang berkunjung ke ruang KIA Puskesmas Kenten Palembang pada bulan Januari-September berjumlah 466 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili, dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notmojdo, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang datang berkunjung ke ruang KIA Puskesmas Kenten Palembang tahun 2020

3. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi MP-ASI Dini di Puskesmas Kenten Palembang tahun 2020

No	MP-ASI Dini	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	27	61.4
2	Tidak	17	38.6
Total		44	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak memberikan makanan tambahan selama 6 bulan berjumlah 27 orang (61.4 %), sedangkan ibu yang memberi MP-ASI < 6 bulan berjumlah 17 orang (38.6 %).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan di Puskesmas Kenten Palembang tahun 2020

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	33	75.1
2	Rendah	11	25.0
Total		44	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 33 responden (75.1 %), responden yang pendidikan rendah yaitu sebanyak 11 responden (25.0 %).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan MP-ASI Dini di Puskesmas Kenten Palembang 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	15	34.1
2	Tidak Baik	29	65.9
Total		44	100

Dari tabel 3 menunjukkan distribusi responden yang pengetahuan baik berjumlah 15 Responden (34.1 %), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang 29 Responden (65.9%) responden.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pekerjaan di Puskesmas Kenten Palembang tahun 2020

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Iya	11	25.0
2	Tidak	33	75.0
Total		44	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang bekerja dan mendapat gaji sebanyak 11 responden (25.0%), responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 33 responden (75.0%).

Analisis Bivariat

Analisa dilakukan dengan tabulasi silang (*cross tab*) dan Uji *chi-square* untuk menentukan bentuk hubungan statistik antara variabel independen (Pendidikan, Pengetahuan dan Pekerjaan) dengan variabel dependen MP-ASI DINI. Hasil analisa bivariat menentukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5

Hubungan pendidikan dengan pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020

Pendidikan	Pemberian MP-ASI DINI				Total N	P value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%	N	%
Tinggi	25	75.8	8	24.2	33	10
Rendah	2	7.4	9	52.9	11	10
Total	27	61.4	17	38.6	44	10

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat dari 33 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 25 responden (75.8 %), yang tidak memberikan MP-ASI dini lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan MP-ASI dinisebanyak 8 responden (24.2%). Sedangkan dari 11 responden yang tidak

memberikan MP-ASI dini lebih banyak dari yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 9 responden (52.9%).

Hasil dari uji statistik *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,004 < \alpha = 0.05$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\text{ value} \leq 0,05$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, ini karena ada hubungan yang bermakna antara pendidikan Ibu terhadap pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020.

Tabel 6

Hubungan anantara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI DINI di puskesmas kenten palembang 2020

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI DINI				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%	N	%
Baik	14	93.3	1	6.7	15	100
Tidak Baik	13	44.8	16	55.2	29	100
Total	27	34.1	17	65.9	44	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diketahui bahwa dari 15 responden yang berpengetahuan baik yang tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 14 Responden (93.3%), yang

diberikan MP-ASI dini sebanyak 1 Responden (6.7 %), dan yang berpengetahuan kurang baik yang memberikan MP-ASI dini 13 responden (44.8%), yang diberikan MP-ASI dini sebanyak 16 responden (55.2 %).

Hasil dari uji statistik *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0.05$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\text{ value} \leq 0,05$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, ini karena ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu terhadap pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020.

Tabel 7

Hubungan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020

Pekerjaan	Pemberian MP-ASI DINI				Jumlah		P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Bekerja	11	100.	0	.0	11	100	Bermakna 0,003
Tidak Bekerja	16	48.5	17	51.5	33	100	
Total	27	61.4	17	38.6	44	100	

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diketahui bahwa dari 11 responden yang ibu yang bekerja dan tidak MP-ASI dini sebanyak 11 Responden (

100.0 %), ibu yang tidak bekerja dan memberikan MP-ASI dini 0 Responden (0%), dan ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan MP-ASI dini Sebanyak 16 Responden (48.5%), dan ibu yang tidak bekerja dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 17 Responden (38.6 %).

Hasil dari uji statistik *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0.05$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$, maka $p\text{ value} \leq 0,05$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, ini karena ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan Ibu terhadap pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020.

4. PEMBAHASAN

Hubungan pendidikan dengan pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020

Pendidikan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pendidikan tinggi dan pendidikan rendah. Pendidikan tinggi apabila pendidikan terakhir ibu \geq SMA, Pendidikan rendah apabila pendidikan terakhir ibu $<$ SMA.

Berdasarkan dari hasil data univariat didapatkan dari 44 responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 33 responden, lebih banyak jika dibandingkan dengan yang berpendidikan Rendah sebanyak 11 Responden.

Berdasarkan hasil data bivariat menunjukkan dari 44 responden didapatkan sebanyak 27 responden yang tidak memberikan MP-ASI dini memiliki pendidikan tinggi sebanyak 25 responden (75.8 %) dan 2 responden (7.4 %) memiliki pendidikan rendah. Sedangkan dari 17 responden, 8 yang memiliki pendidikan tinggi dan 9 memiliki pendidikan rendah.

Dari uji *Chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0.001$ berarti $< \alpha (0.05)$. hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten tahun 2020 terbukti secara statistik.

Hasil berdasarkan kategori pendidikan diketahui dari 59 orang (62,1%) yang berpendidikan rendah dimana tidak memberikan MP-ASI sebanyak 52 orang (68,4,8%) dan yang memberikan MP-ASI hanya 7 orang (36,8%). Sedangkan pada 36 orang (37,9%) yang berpendidikan tinggi didapatkan yang tidak memberi MP-ASI sebanyak 24 orang (31,6%) dan yang memberi MP-ASI sebanyak 12 orang (63,2%). Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,023 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI DINI, dengan nilai OR= OR= 3,714 yang artinya ibu yang yang berpendidikan rendah berpeluang 3,7 kali lebih besar tidak

memberikan MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan dari hasil diatas maka peneliti berasumsi masih ada ibu yang memiliki pendidikan rendah, pendidikan rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI Dini , sehingga tidak mengetahui pentingnya tidak memberikan MP-ASI Dini . semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula pendidikannya. Hal ini menggambarkan responden yang berpendidikan tinggi maka wawasannya semakin terbuka semakin mudah untuk memahami suatu informasi.

Hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020

Pendidikan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pendidikan tinggi dan pendidikan rendah. Pendidikan tinggi apabila pendidikan terakhir ibu \geq SMA, Pendidikan rendah apabila pendidikan terakhir ibu $<$ SMA.

Berdasarkan dari hasil data univariat didapatkan dari 44 responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 33 responden, lebih banyak jika dibandingkan dengan yang berpendidikan Rendah sebanyak 11 Responden.

Berdasarkan hasil data bivariat menunjukkan dari 44 responden didapatkan

sebanyak 27 responden yang tidak memberikan MP-ASI dini memiliki pendidikan tinggi sebanyak 25 responden (75.8 %) dan 2 responden (7.4 %) memiliki pendidikan rendah. Sedangkan dari 17 responden, 8 yang memiliki pendidikan tinggi dan 9 memiliki pendidikan rendah.

Dari uji *Chi-square* di dapatkan $p\text{ value} = 0.001$ berarti $< \alpha (0.05)$. hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten tahun 2020 terbukti secara statistik.

Hasil berdasarkan katagori pendidikan diketahui dari 59 orang (62,1%) yang berpendidikan rendah dimana tidak memberikan MP- ASI sebanyak 52 orang (68,4,8%) dan yang memberikan MP- ASI hanya 7 orang (36,8%). Sedangkan pada 36 orang (37,9%) yang berpendidikan tinggi didapatkan yang tidak memberi MP- ASI sebanyak 24 orang (31,6%) dan yang memberi MP- ASI sebanyak 12 orang (63,2%). Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,023 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP - ASI DINI, dengan nilai OR= OR= 3,714 yang artinya ibu yang yang berpendidikan rendah berpeluang 3,7 kali lebih besar tidak memberikan MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan dari hasil diatas maka peneliti berasumsi masih ada ibu yang memiliki pendidikan rendah, pendidikan rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI Dini , sehingga tidak mengetahui pentingnya tidak memberikan MP-ASI Dini . semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula pendidikannya. Hal ini menggambarkan responden yang berpendidikan tinggi maka wawasannya semakin terbuka semakin mudah untuk memahami suatu informasi.

Hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020

Dalam penelitian ini variabel indenpenden dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang baik. Baik jika hasil responden menjawab dengan benar $\geq 75\%$ soal, dan Kurang jika responden menjawab dengan benar $< 75\%$ soal.

Berdasarkan dari hasil data univariat didapatkan dari 44 responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 responden, lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 29 Responden.

Berdasarkan hasil data bivariat menunjukkan dari 44 responden didapatkan sebanyak 27 responden yang tidak memberikan MP-ASI dini memiliki pengetahuan baik

sebanyak 14 responden (93.3 %) dan 13 responden (44.8 %) memiliki pengetahuan tidak baik. Sedangkan dari 17 responden yang memberikan MP-ASI dini di dapatkan sebanyak 1 yang memiliki pengetahuan baik dan 16 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik.

Dari uji *Chi-square* di dapatkan *p value*= 0.005 berarti $\geq \alpha$ (0.05). hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten tahun 2020 terbukti secara statistik.

Hasil pengetahuan ini menunjukan bahwa dari 44 responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 responden (34.1%), sedangkan dan kurang baik yaitu sebanyak 29 responden (65.9%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Asdan Padang (2008) mengenaianalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2007 diperoleh nilai *p-value*=0,610 yang lebih besardari $\alpha=0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian pemberian MP-ASI dini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti berasumsi bahwa Ibu yang berpengetahuan baik lebih sedikit dibandingkan yang berpengetahuan baik dikarenakan ibu yang

berpendidikan tinggi belum tentu pengetahuannya baik, sedangkan yang berpendidikan rendah berkemungkinan pengetahuannya lebih baik dikarenakan ibu aktif dalam sosial media dan sering membuka info-info tentang apa saja sehingga ibu berpengetahuan lebih baik. hal ini menggambarkan responden yang pendidikannya lebih tinggi belum tentu berpengetahuan baik.

Hubungan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020

Dalam penelitian ini variabel independen dibagi menjadi dua kategori yaitu ya dan tidak. Ya : jika ibu bekerja dan mendapatkan gaji, Tidak : jika ibu tidak bekerja.

Berdasarkan dari hasil data univariat didapatkan dari 44 responden ibu yang bekerja dan mendapat gaji yaitu sebanyak 11 responden, lebih sedikit jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sebanyak 33 Responden.

Berdasarkan hasil data bivariat menunjukkan dari 44 responden didapatkan sebanyak 27 responden bekerja dan mendapat gaji menjawab Ya sebanyak 11 responden (100.0 %) dan 16 responden (48.5 %) menjawab Tidak. Sedangkan dari 17 responden yang tidak bekerja di dapatkan sebanyak 0 yang menjawab Ya dan 17 responden yang menjawab Tidak.

Dari uji *Chi-squared* di dapatkan $p\text{ value} = 0.003$ berarti $< \alpha (0.05)$. hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten tahun 2019 terbukti secara statistik.

Dari hasil penelitian Ginting (2012), menurut status pekerjaan, dari 71 orang ibu yang bekerja, 56 orang (78,9%) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, 12 orang (41,4%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 1,91$, artinya ibu yang bekerja mempunyai risiko sebesar 1,91 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya penelitian Jane A Scott dkk. di Perth Australia; Kok Leong Tan di Peninsular Malaysia; dan juga hasil penelitian Wahyu, menyatakan bahwa ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.

Berdasarkan dari hasil diatas maka peneliti berasumsi masih ada ibu yang bekerja dan mendapat gaji sangat berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI Dini , sehingga tidak

mengetahui pentingnya tidak memberikan MP-ASI Dini. Hal ini menggambarkan responden yang berpendidikan tinggi maka wawasannya semakin terbuka semakin mudah untuk memahami suatu informasi.

5. KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi Responden yang tidak memberikan MP-ASI dini berjumlah 27 responden (61.4%), lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan MP-ASI dini berjumlah 17 responden (38.6%).
2. Distribusi frekuensi Responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 33 responden (75.0%), sedangkan yang berpendidikan rendah sebanyak 11 Responden (25.0%).
3. Distribusi frekuensi Responden yang berpengetahuan baik berjumlah 15 responden (34.1%), sedangkan yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 29 responden (65.9%).
4. Distribusi frekuensi Responden yang bekerja dan mendapatkan gaji berjumlah 11 responden (25.0 %), sedangkan yang tidak bekerja berjumlah 33 responden (75.0 %).
5. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020 $P\ value=0,001$.

6. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Tahun 2020 $P\ value = 0,005$.
7. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2020 $P\ value=0,003$.

REFERENSI

- Dinkes Kota Palembang. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang*
- Dinkes Sum-Sel. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Sumatra Selatan*
- DinKes Sumsel, 2016. *Propil Kesehatan Palembang*. SumSel : DinKes
- Elisabeth, 2015. *Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah*. Medan: Jurnal Kesehatan
- Evrianasari, dkk. 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta. Muha Medika
- Giesbercht dan Wilkesson, 2006. *Teori dan aplikasi perawatan bayi Prematur*, Jakarta: Medika
- Handayani, dkk. 2019. *Hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian BBLR di wilayah puskesmas wates kabupaten kulon progo*. Mataram : Jurnal Kesehatan
- Hidayat, 2014. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta. Salemba medika

- Julianti, dkk. 2017. *Teori Dan Aplikasi Perawatan Bayi Prematur*. Jakarta. Medika
- Kemenkes RI. 2015. *Profil dinas kesehatan republik indonesia*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI. 2016. *Propil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Fatwa MUI
- Kusparlina. 2016. *Hubungan usia , paritas dan usia kehamilan dengan bayi berat lahir rendah di rsu mitra medika*. Medan : Jurnal Bidan Komunitas
- Maryunani, 2013. *Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah*. Medan: Jurnal Kesehatan Mouliza
- Mufida, Dkk, 2015: *Prinsip dasar MP-ASI*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2005. *Metodologi penelitian kebidanan*. Yogyakarta. Renika cipta
- _____, 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta. Renika cipta
- Rahman, 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pemberian MP-ASI bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja puskesmas sedayu bantul yogyakarta*. Yogyakarta. Jurnal kesehatan. Universitas aisyah
- WHO, 2015.- *Faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI Dini: lampung* : jurnal STIKES Aisyah Pringsewu